

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

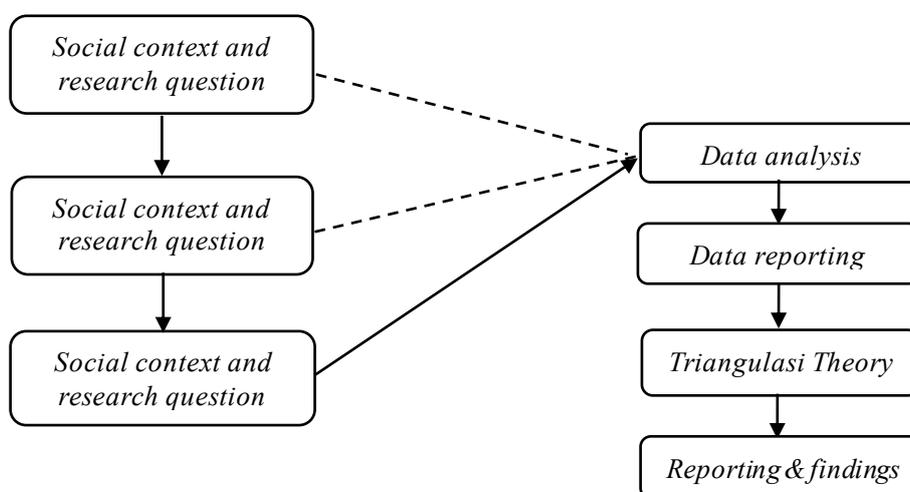
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif yang didasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, melakukan purposive sampling dari berbagai sumber data, menggunakan teknik triangulasi, dan menganalisis data secara induktif atau kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada eksplorasi dan pemahaman mendalam terhadap makna fenomena yang diteliti daripada mencari generalisasi umum.

Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi digunakan. Fenomenologi adalah metode penelitian yang mengeksplorasi pengalaman hidup subjek secara mendalam dan langsung, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan untuk memahami esensi dari pengalaman tersebut (Rahardjo 2017). Studi fenomenologi menggunakan metode eksploratif. Objektif penelitian sangat unik, dan bahan pertimbangan utama peneliti digunakan untuk menganalisisnya secara menyeluruh. Peneliti memahami kasus secara internal dan eksternal sebagai entitas yang lengkap. Untuk mengubah yang tidak terlihat menjadi pengetahuan yang dapat diobservasi, pendekatan fenomenologi sangat bermanfaat. Dalam pendekatan ini, tidak ada upaya untuk mencapai kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa motif mengapa peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk:

1. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin mendalami strategi pemasaran yang digunakan oleh *Lost and Stitch* dalam memasarkan produk *thrift* mereka. Pendekatan ini memungkinkan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari informan dan mengungkapkan penjelasan yang relevan terkait aspek-aspek penelitian yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya oleh peneliti.
2. Peneliti ingin terlibat secara langsung dan melakukan observasi mendalam terhadap fenomena penggunaan pakaian *branded* dari *thriftshop* seperti *Lost and Stitch* dalam pengambilan keputusan pembelian konsumen.

Model penelitian ini menggunakan desain penelitian sederhana dengan teori triangulasi. Penelitian kualitatif yang simpel tetap dapat dirancang tanpa perlu memperpanjang pembahasan namun tetap mempertanggungjawabkan hasilnya. (Rofiah and Bungin 2021).

Ada 7 langkah langkah utama



Sumber: Burhan, (2020); Rofiah, (2021)

Gambar 3. 1 Model Riset Desain Sederhana dengan Triangulasi Teori

Berikut penjelasan langkah-langkah tersebut:

1. Memilih konteks sosial dan merumuskan pertanyaan penelitian.
2. Melakukan tinjauan pustaka, di mana pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan konteks sosial dijawab berdasarkan literatur yang dipelajari.
3. Melanjutkan tinjauan pustaka dengan mengeksplorasi metode penelitian yang akan digunakan serta merencanakan pengumpulan data lapangan.
4. Menganalisis data lapangan dengan menggunakan teori sebagai alat analisis.
5. Menyusun naskah laporan.
6. Melakukan triangulasi teori.
7. Melaporkan hasil penelitian dengan mencakup temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan.

3.2 Subyek Penelitian dan Lokasi

Lost and Stitch adalah bisnis yang bergerak pada bidang fashion. *Lost and Stitch* menawarkan barang bekas atau yang sekarang terkenal dengan istilah *thrift*. Mulai dari barang-barang *thrift* biasa, KW (kwalitas), hingga *branded*. Produk *thrift* *Lost and Stitch* meliputi kaos, celana, blouse, blazer, jaket, parka, topi, dan Sepatu. Berdiri pada 20 April 2023 dan berlokasi di Jalan KH Surgi No. 23 Mengelo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Latar belakang berdiri *Lost and Stitch* karena kebanyakan orang yang fomo baju yang murah tetapi *branded* sehingga *Lost and Stitch* menjual barang *thrift branded* dengan kondisi yang masih baik.

3.3 Informan Penelitian

Peneliti melakukan observasi pada aplikasi instagram pada akun *Lost and Stitch* yaitu @lostnstitch, lalu peneliti akan melakukan wawancara (*in-depth*

interview) terhadap informan. Informan wawancara (*in-depth interview*) oleh *owner* dan admin *Lost and Stitch* dan konsumen *thriftling branded*. Profil informan dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1	Zakaria	Laki-laki	<i>Owner Lost and Stitch</i>
2	Andy	Laki-laki	Konsumen <i>thriftling branded</i>
3	Desvita	Perempuan	Konsumen <i>thriftling branded</i>
4	Fiki	Laki-laki	Konsumen <i>thriftling branded</i>

Sumber: *in-depth interview* (2024)

Peneliti melakukan *interview* terhadap *owner* untuk mengetahui strategi pemasaran yang digunakan bisnis *thriftling* ini. Peneliti juga melakukan *interview* terhadap konsumen *thriftling branded* untuk mengetahui fenomena yang terjadi sehingga menimbulkan keputusan pembelian konsumen pada *thriftling branded*.

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Namun, instrumen penelitian sederhana dirancang untuk melengkapi dan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Nasution menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono, 2017) :

1. Peneliti sebagai alat peka dan bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Penelitian sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan dan pelakan.

3.4 Teknik Sampling

Pada pendekatan kualitatif, istilah yang lebih tepat untuk menyebut populasi atau sampel adalah sumber data dalam konteks situasi sosial. Menurut Spradley (Sugiyono: 2020) dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Situasi ini dapat mencakup berbagai konteks seperti percakapan di jalanan, lingkungan kerja, perkotaan, pedesaan, atau area penelitian yang menaruh minat untuk memahami "apa yang terjadi" di dalamnya, termasuk kehidupan keluarga dan rutinitas sehari-hari. Peneliti dapat mengamati aktivitas, individu, dan lokasi tertentu dalam konteks sosial atau objek penelitian ini.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi. Memang penelitian kualitatif dimulai dari satu kasus dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya ditransfer ke situasi sosial lain yang sebanding dengan kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek disebut sebagai narasumber, partisipan, atau informan, bukan responden.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mempelajari suatu situasi sosial tertentu, mengamatinya, dan kemudian melakukan wawancara dengan orang-orang yang diyakini akrab dengan situasi sosial tersebut. Besarnya data yang dikumpulkan dari responden dipilih secara *purposive*, artinya dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan dan alasan.

Purposive sampling adalah teknik yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, *purposive sampling* adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan khusus. Pertimbangan ini bisa berupa individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang topik yang diharapkan atau karena statusnya sebagai ahli, sehingga memudahkan peneliti untuk mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2017:231), wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab guna menciptakan pemahaman mengenai suatu topik

tertentu. Dalam konteks ini, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan berbicara langsung kepada responden penelitian. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara bertahap untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut. Dalam rangka memastikan hasil pengumpulan data penelitian lebih terstruktur, peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan untuk mengarahkan pertanyaan dan tanggapan dari responden. Selama sesi wawancara, peneliti meminta responden untuk berbagi pengalaman pribadi, tindakan, serta perasaan mereka sehari-hari terkait kegiatan *thrifting* barang-barang *branded*. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan informasi langsung dan mendalam dari para informan mengenai *Lost and Stitch*.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Kepada Pemilik *Lost and Stitch*

No	Teori	Yang Ingin Diketahui	Bentuk Pertanyaan
1.	Perilaku Konsumen	Persepsi Harga	Bagaimana <i>Lost and Stitch</i> mempersepsikan harga pakaian bekas dalam usaha <i>thrifting</i> ?
2.			Apakah harga menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian pakaian bekas di <i>Lost and Stitch</i> ?
3.		Kualitas Produk	Bagaimana <i>Lost and Stitch</i> memastikan kualitas produk pakaian bekas?
4.	Perilaku Konsumen	Kualitas Produk	Apakah kualitas produk mempengaruhi keputusan pembelian pakaian bekas di <i>Lost and Stitch</i> ?
5.	Lingkungan	Keputusan Pembelian	Bagaimana gaya hidup konsumen mempengaruhi keputusan pembelian pakaian bekas di <i>Lost and Stitch</i> ?

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Konsumen *Lost and Stitch*

No	Teori	Yang Ingin Diketahui	Bentuk Pertanyaan
1.	Konsumsi	Persepsi Harga	Apakah harga yang relatif murah atau standar mempengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
2.		Kualitas Produk	Bagaimana konsumen menilai kualitas produk di toko <i>thrift</i> ?
3.	Perilaku Konsumen	Latar Belakang dan Motivasi	Apa yang membuat konsumen memilih untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
4.			Faktor apa yang mempengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
5.		Faktor Sosial dan Kebudayaan	Bagaimana teman dan orang-orang di sekitar konsumen mempengaruhi keputusan untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
6.	Perilaku Konsumen	Faktor Sosial dan Kebudayaan	Apakah pernah mendengar atau melihat orang lain berbelanja di toko <i>thrift</i> ? Jika ya, bagaimana itu mempengaruhi konsumen?
7.		Faktor Psikologis	Apakah motivasi, persepsi, pembelajaran, dan keyakinan mempengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
8.			Bagaimana pengalaman sebelumnya mempengaruhi keputusan konsumen untuk berbelanja di toko <i>thrift</i> ?
9.		Dampak dan Manfaat	Apakah konsumen merasakan manfaat dari berbelanja di toko <i>thrift</i> , seperti hemat biaya atau mendukung lingkungan?
10.	Bagaimana berbelanja di toko <i>thrift</i> mempengaruhi status sosial konsumen?		

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena peneliti ikut serta dalam proses observasi,

maka penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati keadaan terkini objek penelitian, khususnya fenomena keberadaan *thriftingbranded* yang menimbulkan keputusan pembelian konsumen. Data observasi berupa gambaran yang akurat, rinci, dan realistis mengenai kondisi lapangan, aktivitas manusia, situasi sosial, dan lokasi aktivitas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan (Sugiyono : 2020) menyatakan hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi, hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

3.6 Sumber Data

Menurut Moleong (2018), dalam penelitian kualitatif, sumber data mencakup kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian, serta data pendukung seperti dokumen. Dalam konteks penelitian ini, digunakan sumber data primer dan sekunder untuk mendukung analisis dan kesimpulan yang dihasilkan.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung oleh peneliti di *Lost and Stitchthrifting*.

2. SumberData Sekunder

Sumber data sekunder penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber pertama. Sumber data sekunder juga dapat diartikan sebagai data yang berbentuk dokumen. Temuan penelitian terdahulu dan dokumen pendukung penelitian ini menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3.7 Trustworthines

Keandalan penelitian, atau ketelitian, mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap data, interpretasi, dan teknik yang digunakan untuk menjamin kualitas penelitian. Terdapat empat kriteria yang penting untuk memastikan keandalan (*trustworthiness*) dalam penelitian kualitatif, yaitu keandalan (*credibility*), aplikabilitas (*transferability*), konsistensi (*dependability*), dan konfirmasi (*confirmability*). Selain keempat kriteria tersebut, Connelly (2016) juga menambahkan autentisitas sebagai elemen penting dalam penelitian kualitatif.

1. Credibility

Merupakan aspek penting dari penelitian kualitatif. Beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas informan antara lain dengan terus berinteraksi dengan informan, terus melakukan observasi, wawancara, mengkaji ulang data, dan menggali alasan-alasan yang berkaitan. Untuk menjamin reliabilitas penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dengan informan dan menggunakan berbagai sumber data. Sumber tersebut antara lain observasi, dokumen, data hasil wawancara semi terstruktur (wawancara

mendalam), dan referensi dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, dan website (Shah dan Corley, 2006; Connelly, 2016).

2. Triangulasi

Triangulasi sumber adalah teknik dimana peneliti mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda (Creswell, 2017). Tujuan dari triangulasi sumber untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut saling mendukung atau justru bertentangan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan metode triangulasi, yakni triangulasi sumber dan metode/teknik. Menurut Patton dalam Moleong (2013), triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan evaluasi keandalan informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan alat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, informan yang dipilih adalah pemilik dan pengelola *Lost and Stitch* serta konsumen *thrifting branded*. Uji keabsahan data dilakukan dengan menganalisis data dari pemilik dan pengelola *Lost and Stitch* serta konsumen *thrifting branded* tersebut, kemudian membandingkan hasil data yang dikumpulkan untuk memverifikasi keakuratan informasi.

Sementara itu, menurut Patton dalam Moleong (2013), triangulasi metode memiliki dua pendekatan: pertama, mengevaluasi tingkat kepercayaan hasil penelitian dari berbagai metode pengumpulan data; kedua, menggunakan pendekatan yang sama untuk mengevaluasi tingkat kepercayaan dari beberapa sumber data. Data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa

kembali dengan observasi dan dokumentasi. Adapun manfaat dari triangulasi sumber menurut Creswell (2017) dalam penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan kredibilitas dan validitas data penelitian.
- b. Membantu peneliti memperoleh pemahaman yang lebih tentang topik ingin diteliti.
- c. Mengidentifikasi perspektif yang berbeda atau bahkan bertentangan dari berbagai sumber.
- d. Memungkinkan peneliti untuk mengkolaborasi dan memperdalam temuan penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Pada triangulasi sumber, data yang diperoleh akan diverifikasi kembali dengan sumber yang sama pada waktu yang berbeda atau dapat juga diverifikasi dengan sumber yang berbeda. (Noviyanty, 2020).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Dalam proses penelitian kualitatif, analisis data sangat penting. Tidak ada satu metode tunggal untuk menganalisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas. Tidak ada data atau informasi baru yang diperoleh lagi disebut sebagai tingkat kejenuhan data.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah Manual Data Analisis Prosedur (MDAP) oleh (Rofiah 2022). Menurut (Rofiah 2022) Metode yang diusulkan untuk analisis data bersifat menyeluruh dan

terstruktur, namun tetap fleksibel. Ini memungkinkan mereka untuk memanfaatkan intuisi dan kreativitas mereka sebaik dan semaksimal mungkin.

Metode ini memungkinkan peneliti keluar dari keterasingannya dan proses analisis dilihat sebagai kegiatan tim daripada hanya proses individu.

1. MDAP mencakup elemen-elemen seperti catatan harian, transkrip, pengkodean, tema, kategorisasi dan memos.
2. MDAP lebih mendukung pemahaman peneliti terhadap analisis data yang dilakukan.
3. Untuk penelitian partisipatoris, MDAP memberikan lebih banyak ruang bagi peneliti untuk mengembangkan sendiri di lapangan.
4. MDAP memberikan lebih banyak kepuasan kepada peneliti karena apa yang dilakukan dipahami secara menyeluruh.
5. MDAP dapat disesuaikan dengan kebiasaan-kebiasaan peneliti.

Proses analisis dimulai segera setelah wawancara pertama dilakukan dan berlanjut hingga data mencapai titik jenuh. Proses analisis ini terdiri dari empat tahap:

1. Persiapan menyeluruh untuk pengkodean
2. Kategorisasi data
3. Penentuan tema
4. Pembentukan memos.

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian kualitatif adalah temuan baru; dalam arti lain, hasil tersebut masih samar-samar atau kurang jelas. Oleh karena itu, peneliti berusaha memperjelas temuan baru tersebut

dengan menggunakan teori yang telah terbukti berhasil. Selanjutnya, mereka menganalisis temuan baru tersebut dengan Manual Data Analisis Prosedur (MDAP).